

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat untuk penelitian. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memproduksi alumunium wajan yaitu WL Alumunium yang berlokasi di Jl. Pakel Baru No. 14, RT 15/RW 05, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta, Kota Yogyakarta 55162.

Subyek penelitian adalah salah satu anggota dari sampel yang akan diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Subyek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di WL Alumunium.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan untuk memperoleh data primer, peneliti harus wajib mengumpulkan data secara langsung. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dikumpulkan secara langsung dari obyek yang akan diteliti dengan cara membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi mengenai masalah *burnout*, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi. Kuesioner sendiri merupakan sebuah metode pengumpulan data yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan kepada respondennya. Responden yang sudah diberikan kuesioner diharap untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

Kuesioner dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan skala likert dan skala ordinal sebagai skala perhitungan yang digunakan. Skala likert adalah skala yang disusun untuk mengukur seberapa kuat subyek dalam menyetujui suatu pertanyaan atau pernyataan yang disusun ke dalam angket dengan lima poin dan di tiap poin pertanyaan atau pernyataan lima poin tersebut dimulai dari angka satu sebagai jawaban sangat tidak setuju hingga angka lima sebagai jawaban sangat setuju (Sekaran & Bougie, 2017). Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel-variabel dalam suatu cara untuk menunjukkan perbedaan di antara berbagai kategori, tetapi juga mengurutkannya menjadi beberapa cara yang bermakna. Skala ordinal dapat digunakan dengan variabel apa pun untuk berbagai kategori yang digunakan berdasarkan beberapa pilihan. Pilihan tersebut kemudian diurutkan (dari yang terbaik ke terburuk; dari pertama ke terakhir) dan diberi nomor 1,2, dan seterusnya (Sekaran & Bougie, 2017).

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian di WL Alumunium ini berjumlah 78 orang.

Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di WL Alumunium, karena populasi yang ada di perusahaan tersebut kurang dari 100 orang. Teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik sensus, karena peneliti menghindari resiko jika jumlah sampel hanya sedikit.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berikut ini terdiri dari definisi variabel, dimensi variabel, dan jumlah item pertanyaan kuesioner dari variabel *burnout*, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi. Secara lebih rinci bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Jumlah Item Pertanyaan
<i>Burnout</i> (X1)	<i>Burnout</i> merupakan kondisi kelelahan akibat pekerjaan yang berlebihan yang dilakukan secara terus menerus dan monoton. (Maslach, 2001)	1. <i>Exhaustion</i> (Kelelahan) 2. <i>Cynicism</i> (Sinis) 3. <i>Ineffectiveness</i> (Tidak Efektif) (Maslach & Leiter, 1997)	22 pertanyaan (Maslach <i>Burnout Inventory</i> , 1981)
Kepuasan Kerja (X2)	Keadaan emosional yang menyenangkan atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. (Luthans, 2006)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Menyukai pekerjaan yang dilakukan 3. Menghabiskan waktu untuk bekerja keras 4. Merasa dihargai dalam pekerjaan 5. Proaktif dalam bekerja 6. Pekerjaan merupakan hal penting (Crow et all, 2012)	6 pertanyaan (Crow et all, 2012)
Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi adalah suatu keadaan psikologis yang memperlihatkan karakteristik hubungan karyawan dengan organisasi serta memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk tetap bertahan dalam organisasi (Allen & Meyer, 1991)	1. Mengenali diri sebagai anggota organisasi 2. Memiliki ikatan dengan organisasi 3. Pekerjaan sangat berarti 4. Tempat bekerja seperti keluarga 5. Berharap dengan pekerjaan ini hingga pensiun. (Crow et all, 2012)	5 pertanyaan (Crow et all, 2012)

E. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas adalah uji tentang seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur, dengan kata lain terkait dengan apakah kita mengukur konsep yang tepat (Sekaran & Bougie, 2017). Uji kualitas instrumen adalah derajat

ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian (Sugiyono, 2017). Tingkat signifikansi 5% jika probabilitas $< 0,05$ maka pernyataan tersebut tidak valid dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka pernyataan tersebut valid (Ghozali, 2018).

Uji reabilitas adalah uji bagaimana instrumen pengukuran secara konsisten mengukur apapun konsep yang sedang diukur (Sekaran & Bougie, 2017). Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reabilitas dapat dikatakan baik jika *Construct Reliability* (CR) menunjukkan 0,60 atau lebih sedangkan 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model dikatakan baik (Ghozali, 2016). Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ namun sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel atau tidak konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian dari matrik korelasi dari dua atau lebih model (Ghozali, 2016). Analisis jalur biasanya digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi atau intervening. Variabel mediasi atau intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis jalur (*path analysis*) diikuti dengan penggunaan analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pengukuran *path analysis*, yaitu:

a) Teknik analisis regresi linier sederhana

Teknik analisis pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 3 (H_3) yang mengatakan bahwa *burnout* sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi sebagai variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan dalam variabel dependen

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien regresi

(Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang

didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.)

X : Nilai variabel independen

b) Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini juga menggunakan regresi linear berganda, di mana untuk menguji hipotesis 1 (H₁) apakah *burnout* dan kepuasan kerja sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terhadap komitmen organisasi sebagai variabel dependen. Regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi sederhana, bedanya hanya pada analisis ini peneliti harus menggunakan lebih dari satu variabel terikat untuk dapat menjelaskan varian dalam variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017). Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Rahmawati *dkk*, 2017):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen/terikat

b₀ : Konstanta regresi atau titik potong dengan sumbu Y

b₁ b₂ : Koefisien regresi

$X_1 X_2$: Variabel independen/bebas

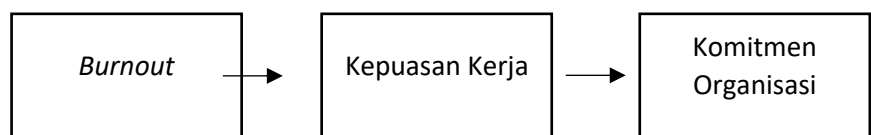
e : 0

c) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2016) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur digunakan untuk menguji persamaan regresi yang diikuti oleh beberapa variabel independen dan variabel dependen, sehingga memungkinkan adanya pengujian terhadap variabel mediasi atau intervening. Ghozali (2016) memberikan contoh sederhana bahwa jika kita memiliki dua variabel independen yaitu X_1 dan X_2 yang berkorelasi dan satu variabel dependen Y , maka hubungan kausalitas ketiga variabel ini dapat ditulis sebagai:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

Atau dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur Sederhana

d) Analisis Sobel atau Uji Sobel

Selain menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dalam menentukan signifikansi variabel intervening juga menggunakan aplikasi Uji Sobel yaitu dengan *Sobel Test Calculator for the Significance Of Medication*. Dengan uji sobel kita bisa mengetahui apakah variabel dependen (Y) atau dapat mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis ini dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji sobel (*Sobel Test*) (Ghozali, 2017). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X1 ke Y. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y lewat X2 dihitung dengan cara jalur X1-X2 (a) dengan jalur X2-Y (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c_1)$ dimana c adalah pengaruh X1 terhadap Y tanpa mengontrol X2, sedangkan c_1 adalah koefisien pengaruh X1 terhadap Y setelah mengontrol X2.

Syarat sebelum melakukan *path analysis* yaitu dengan menggunakan analisis regresi. Pengujian analisis regresi ini secara lebih lanjut, peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibagi lagi menjadi uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolonieritas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya variabel dalam model tidak sama. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rahmawati *dkk*, 2017). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan beberapa solusi yang bisa dijadikan alternatif yaitu dapat melakukan *Uji Scatterplot*, *Uji Rank Spearman*, *Uji Park*, *Dan Uji White*. Dapat juga dilakukan dengan mentransformasi data penelitian (Ln, Log10, Lag, dll).

Cara memperbaiki model jika terdapat heteroskedastisitas, yaitu (Ghozali, 2017):

- a. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. Misalnya model awalnya adalah:

$$Y_i = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + u_t$$

Model transformasinya akan menjadi sebagai berikut:

$$Y/X_1 = b_0/X_1 + b_1 + b_2 X_2/X_1 + u_t/X_1$$

Dalam bentuk di atas b_1 menjadi intercept (konstanta) dan b_0 menjadi koefisien. Melakukan transformasi logaritma sehingga model regresinya menjadi:

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2$$

b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *dependent variable*, *independent variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati *dkk*, 2017). Suatu variabel dapat dikatakan normal jika nilai signifikannya lebih besar dari *alpha* 0,05 (Ghozali, 2017). Untuk mengetahui normalitas suatu model dilakukan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan *SPSS*, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data

penelitian normal, dan sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data tidak normal.

- b. Melakukan uji normal *probability* atau uji P-Plot, teknik yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan nilai residual dalam model regresi, bukan untuk masing-masing data variabel dan data yang baik harus memiliki nilai residual yang normal.

c) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rahmawati *dkk*, 2017). Cara menguji multikolonieritas salah satunya dengan *Tolerance* dan VIF (*Variance inflation factor*), yaitu untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF.

Cara alternatif untuk mengatasi bila terjadi gejala multikolonieritas pada model regresi adalah dengan cara uji korelasi, uji *condition index*, dan *eigenvalue*. Dapat juga melakukan transformasi data dengan Ln, Log, Lag, dll. Melakukan cara lain dengan mengeluarkan variabel yang

berkorelasi tinggi atau melakukan *outlier* terhadap data ekstrim dan dibolehkan jika akan menambah sampel baru.